BAB II

LANDASAN TEORI

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1. Sejarah berdirinya

Telkom terbentuk atas serangkaian upaya pemerintah indonesia untuk menyempurnakan infrastruktur dan menjamin mutu layanan telekomunikasi. Layanan telepon di indonesia untuk pertama kali dikenal 115 tahun lalu, tepatnya tahun 1884. Pada tahun 1884, pemerintah kolonial belanda mendirikan sebuah badan usaha swastayang berfungsi melayani jasa pos maupun telegram dalam dan luar negeri untuk kepentingan masyarakat. Sistem ini terus berjalan hingga tahun 1960, sampai akhirnya pemerintah membentuk sebuah departemen yang mengelola jasa layanan ini.

Pada tahun 1965, didirikan 2 (dua) badan usaha milik pemerintah, PN. Pos & Giro dan PN. Telekomunikasi yang masing-masing bertindak sebagai penyelenggara jasa layanan Pos dan Jasa Telekomunikasi. Pada tahun 1974, PN. Telekomunikasi kemudian di pecah dua menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) sebagai penyelenggara Jasa Telekomunikasi Domestik maupun Internasional, dan PT. INTI sebagai Produsen Perangkat Telekomunikasi. Pada tahun 1980, usaha layanan Telekomunikasi Internasional diserahkan dari perumtel ke Indosat. Kemudian pada tahun 1991, pemerintah mengubah Perumtel menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia. Telkom, seperti yang kita kenal sekarang telah berubah statusnya menjadi perusahaan publik sejak November 1995. Pada tanggal 14 November 1995, secara resmi Telkom diperdagangkan di bursa Jakarta dan Surabaya.

Bahkan pada hari yang sama *American Depository Shares* (ADS) – yang mewakili sejumlah tertentu saham telkom – juga resmi di perdagangkan di bursa New York dan London.

Menjelang peluncuran penawaran saham perdana perusahaan ke masyarakat di tahun 1995, Telkom melakukan restrukturisasi seluruh kegiatan operasionalnya menjadi 7 (tujuh) Divisi Regional yang masing-masingsaat ini melayani jasa Telekomunikasi berdasarkan wilayah yang ditentukan, dan Divisi Network, yang juga melayani sambungan langsung jarak jauh dalam negeri melalui jaringan transmisi utama Telkom serta Divisi penunjang lainnya. Ketujuh Divisi tersebut secara geografis terbagi menjadi:

1. Divisi Regional I, Sumatera
2. Divisi Regioanal II, Jakarta dan sekitarnya
3. Divisi Regional III, Jawa Barat
4. Divisi Regional IV, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
5. Divisi Regioanal V, Jawa Timur
6. Divisi Regional VI, Kalimantan
7. Divisi Regioanal VII, Kawasan Timur Indonesia Meliputi Sulawesi, Bali, Nusatenggara, Timor Timur, Maluku, dan Irian Jaya.

Masing-masing Divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentralisasi serta bertindak sebagai pusat inventasi (Divisi Regional) dan pusat keuntungan (Divisi Network dan Divisi Lainnya) serta

mempunyai laporan keuangan yang terpisah. Sedangkan Divisi-Divisi pendukung terdiri dari Divisi Pelatihan, Divisi Properti, Divisi Sistem Informasi.

Pada bulan oktober 1995, Telkom melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan perusahaan swasta untuk mengembangkan dan mengelola 5 (lima) dari Divisi Regional Telkom, untuk dan atas nama Telkom. Setiap perusahaan tersebut merupakan konsorsium dari perusahaan swasta nasional bersama sedikitnya satu operator Telekomunikasi Internasional, beberapa diantarnya adalah *U.S. West Internasional BV, France Cable et Radio SA, Telstra Global, Ltd, Nippon Telegraph and Telephone Corporation, Cable and Wireless Plc dan Singapore Telecomunication International Pte. Ltd.*

Dalam tahun 1996, Telkom mengalihkan pengelolaan dan pengopersian Divisi KSO kepada unit operasional yang dikelola oleh Mitra KSO hingga 31 Desember 2010.

Selama tahun 1996 tersebut, Telkom tetap menjalankan operasi dan pengelolaan Divisi Jakarta dan Jawa Timur, sedangkan unit KSO secara terpisah mengelola Divisi Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan, dan Indonesia bagian Timur. Dari mitra KSO, Telkom memperoleh pembayaran awal (*initial payment*) sebesar US$105 juta di bulan November 1995, yang akan diamortisasi selam 15 tahun sebagai pembayaran hak pengelolaan investor terhadap Divisi KSO selama 15 tahun. Telkom juga memperoleh dua jenis pembayaran dari unit KSO yaitu pendapatan minimum Telkom (*Minimum Telkom Revenue*) berupa pembayaran tetap Per Bulan, dan pendapatan KSO yang harus dibagi (*Distributable Telkom Revenue*)

berupa 30% dari laba bersih masing-masin KSO, kecuali Divisi Indonesia Bagian Timur yang Besarnya 35%.

Struktur KSO yang unik dirancang agar menguntungkan semua pihak yang terlibat termasuk masyarakat Indonesia. Mitra KSO memperoleh keuntungan berupa pengembalian inventasi, dan masyarakat menikmati keuntungan layanan yang semakin berkualitas dan semakin luas, termasuk tentunya produk-produk yang inovatif.

2.2.Pengorganisasian dan Manajemen

manajemen Telkom terus berupaya untuk menarik keuntungan dari kerja sama strategis dan kerja sama pengembangan teknologi bersama para mitra KSO. Berbagai operator Telekomunikasi Internasional yang beragam tentunya akan meningkatkan kemampuan finansial dan keahlian teknis setiap Divisi untuk dapat terus berkembang. Telkom menyakini pola KSO juga akan memberi keleluasaan finansial perusahaan disamping juga Telkom dapat memfokuskan diri untuk mengelola dan mengembangkan Divisi Regional II Jakarta Dan Divisi Regional V Jawa Timur serta Divisi Network.

Mitra KSO diwajibkan untuk mendanai dan menyelesaikan minimal dua juta sambungan baru diwilayahnya hingga 31 Desember 1999, sementara Telkom sendiri merencanakan untuk menambah sejumlah 477,965 sambungan baru diseluruh Divisi KSO antara 1 Januari 1996 hingga 31 Desember 1998. Selama tahun 1996 Telkom telah menyelesaikan 416.957 sambungan baru tambahan dari mitra KSO menyelesaikan 114.365 sambungan. Kelima Divisi KSO mengelola sekitar 45,0%

dari layanan sambungan Telkom, 50,4% dari pegawai Telkom per 31 Desember 1996, dan memberikan konstribusi sekitar 29,5%dari pendapatan total tahun 1996.

2.3. Bidang Usaha

Telkom merupakan penyelenggara utama jasa Telkomunikasi Domestik di Indonesia yanag melayani jasa telepon lokal dan sambungan jarak jauh dalam negeri melalui sekitar 4,2 juta sambungan telepon hingga 31 Desember 1996. Telkom secara langsung maupun melalui kerjasama dengan pihak lain, juga memberi layanan Telekomunikasi lainnya seperti telepon selular, komunikasi data, dan sirkit sewa. Dalam tahun 1996, lebh dari 54,4% total pendapatan operasional diraih Telkom melalui jaringan Telekomunikasi PSTN, tidak termasuk pendapatan Mitra KSO.

Sejak 1 Januari 1996, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Depparpostel) secara eksklusif telah menunjuk Telkom sebagai penyedia jasa sambungan telepon lintas radio untuk jangka waktu minimal 15 tahun di seluruh Indonesia, termasuk yang telah disediakan oleh KSO.pada saat yang sama Telkom telah ditunjuk sebagai satu-satunya penyelanggara jasa Telekomunikasi jarak jauh untuk waktu minimal 10 tahun.

Mulai tanggal 1 Januari 1997, Depparpostel mengumumkan perubahan-perubahan dibidang jasa layanan interkoneksi seperti misalnya operator selular diperbolehkan mengopersikan sendiri jaringan untuk sambunagn telepon jarak jauh atau menyewa sambungan dari operator lain, termasuk Telkom, untuk mengadakan jasa tersebut. Sebelum 1 januari 1997, Telkom bersaing langsung hanya di beberapa bidang tertentu, termasuk sambungan selular permanen, komuniksai data dan layanan

bergerak. Akibat adanya perubahan-perubahan dalam pengaturan layanan interkoneksi dan struktur tarif, kini Telkom berharap untuk siap menghadapi persaingan termasuk dibidang harga, dengan operator-operator selular untuk menyediakan sambungan jarak jauh.

Sebagaimana tercantum dalam UU.No.3 Tahun 1989 tetang Telekomunikasi, Telkom ditunjuk sebagai badan penyelenggara yang bertindak sebagai pemegang kuasa finansial penyelenggara jasa-jasa dasar Telkomunikasi di Indonesia. Yang dimaksud jasa-jasa dasar adalah selular, satelit, sewa sambungan serta layanan telepon lokal dan sambungan jarak jauh. Jasa-jasa non dasar adalah e-mail, pengiriman jasa elektronis. Ada 3 (tiga) jenis usaha patungan terbesar dimana Telkom menjadi pemegang saham penyelenggara jasa telepon selular, yaitu:

1. PT. Telekomunikasi Selular (Telkomsel), dimana 42,7% sahamnya dimiliki Telkom,
2. PT. Komselindo, dimana Telkom menguasai 35% sahamnya, dan
3. PT. Satelindo, dimana Telkom menguasai 22,5% sahamnya.

Telkom juga memegang saham-saham minoritas PT. Metrosel, PT. Telkomindo, dan PT. Mobisel, yang seluruhnya juga merupakan penyelenggara jasa telekomunikasi selular.

2.4. Visi dan Misi PT. Telkom

Adapun Visi PT.TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk. Adalah "*To Become a Dominant Infocom Player in the Region*" yang mengandung pergertian bahwa Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan infocom

berpegaruh dikawasan asia tenggara. Yang kemudian akan berlanjut kekawasan Asia, dan Asia pasifik. Menjadi perusahaan yang berpegaruh tersebut mengandung arti apabila dibandingkan dengan perusahaan terkemuka pada area bisnis yang sama dikawasan regional, denagn menggunakan indikator-indikator tertentu, maka kinerja bisnis dan finansialnya akan seimbang atau bahkan lebih meningkat.

Adapun misi PT. TELKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk. Adalah "*To Provide One Stop Service With Excellent Quality and Competitive Price, Managing Business Trough Best Practices, Optimizing, Seperior Human, Resource, Competitive Tecnology and Synergizing Business Partners*".

To Provide One Stop Service With Excellent Quality and Competitive Price yang mengandung pengertian bahwa Telkom menjamin bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, kulaitas produk, kualitas jaringan denagn harga yang kompetitif.

Managing Business Trough Best Practices, Optimizing, Seperior Human, Resource, Competitive Tecnology and Synergizing Business Partners yang mengandung penertian bahwa Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik denagn mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balikdan saling mendukung secara sinergis.